BAB I
PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Menulis merupakan keterampilan yang penting untuk dikuasai. Semua mata pelajaran yang dipelajari oleh siswa tidak terlepas dari kegiatan menulis, khususnya dalam pelajaran Bahasa Indonesia. Menulis merupakan suatu keterampilan berbahasa yang digunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung, tidak secara tatap muka dengan orang lain (Tarigan, 2013:3). Di dalam dunia pendidikan, keterampilan menulis sangat besar pengaruhnya dalam meningkatkan kemampuan intelektual siswa, yaitu mampu mengungkapkan gagasan dan pemikirannya dalam suatu kerangka berpikir yang logis dan sistematis serta membantu siswa untuk berpikir secara kritis.

Dalam kehidupan modern ini, jelas bahwa keterampilan menulis sangat dibutukan. Kiranya tidaklah terlalu berlebihan bila kita katakan bahwa keterampilan menulis merupakan suatu ciri dari orang yang terpelajar atau bangsa yang terpelajar. Misalnya dengan menciptakan sebuah karya ilmiah dari hasil tulisan sendiri seperti makalah, jurnal, dan lain sebagainya. Menurut Morsey (dalam Tarigan, 2013:4) sehubungan dengan hal ini, ada seorang penulis yang mengatakan bahwa “menulis dipergunakan, melaporkan/memberitahukan, dan memengaruhi maksud serta tujuan seperti itu hanya dapat dicapai dengan baik oleh orang-orang yang dapat menyusun pikirannya dan mengutarakannya dengan jelas, kejelasan ini bergantung pada pikiran, organisasi, pemakaian kata-kata, dan struktur kalimat.”

Keterampilan menulis pada mata pelajaran Bahasa Indonesia, salah satunya adalah menulis ringkasan. Menurut Alek (2010:124) ringkasan *(precis)* adalah cara yang efektif untuk menyajikan suatu karangan yang panjang dalam bentuk yang singkat. Karena suatu ringkasan bertolak dari penyajian suatu karya asli secara singkat, ia merupakan suatu keterampilan untuk mengadakan reproduksi dari hasil-hasil karya yang sudah ada. Latihan menulis akan menghasilkan suatu ringkasan yang baik dan teratur. Latihan yang berkesinambungan membuat siswa akan terbiasa mengungkapkan ide, pengalaman, dan pengetahuan dalam bentuk tertulis. Sehingga peserta didik akan terampil dalam menulis.

Berkaitan dengan latihan menulis, kiat lain agar dapat menciptakan ringkasan yang baik adalah dengan keterampilan membaca. Membaca adalah suatu kegiatan atau proses kognitif yang berupaya untuk menemukan berbagai informasi yang terdapat dalam tulisan (Dalman, 2014:5). Membaca menjadi skala penting yang harus diprioritaskan, terutama bagi siswa. Sejalan dengan perkembangan tekhnologi dan ilmu pengetahuan yang semakin pesat, maka semakin banyak informasi yang tersebar di dalam buku, internet, dan lain-lain. Oleh karena itu, membaca merupakan jendela dunia, siapapun yang membuka jendela dunia tersebut dapat melihat dan mengetahui segala sesuatu yang terjadi. Baik peristiwa masa lampau, sekarang, dan masa yang akan datang. Memudahkan bagi siswa untuk mencari informasi dari hasil membaca. Semakin banyak membaca, semakin banyak pula informasi yang diperoleh dan memudahkan siswa dalam menulis ringkasan.

Di lapangan ditemukan sejumlah permasalahan yang dihadapi oleh siswa dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran membaca. Hal ini tentu saja akan mem-

bawa pengaruh terhadap pembelajaran keterampilan menulis terutama pembelajaran keterampilan menulis ringkasan. Perkembangan tekhnologi selain berdampak positif, juga berdampak negatif bagi siswa, yaitu memanfaatkan perkembangan tekhnologi sebagai ajang hiburan. Bukan informasi yang mereka dapat melainkan *game* untuk hiburan semata. Sehingga upaya untuk membaca sangat rendah. Permasalahan lain juga dikemukakan oleh Nurhadi (2016:66) sebagai berikut. (1) rendahnya tingkat kecepatan membaca, (2) minimnya pemahaman yang diperoleh, (3) kurangnya minat baca, (4) minimnya pengetahuan tentang cara membaca yang efektif, dan (5) adanya gangguan-gangguan fisik dari pembaca. Guru sebagai fasilitator wajib memberikan motivasi kepada siswa, serta orang tua siswa juga sangat berpengaruh untuk meningkatkan kualitas membaca di sekolah karena motivasi merupakan energi penting dalam meraih keberhasilan.

Kemampuan membaca pemahaman dalam Kurikukulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) untuk Sekolah Menengah Atas terdapat pada kelas XI semester II. Dengan standar kompetensi ke-11 yaitu “Memahami ragam wacana tulis dengan membaca cepat dan membaca intensif”. Dan dijabarkan dalam kompetensi dasar ke-11.2 yaitu “Membedakan fakta dan opini pada editorial dengan membaca intensif”. Sedangkan kemampuan menulis ringkasan terdapat dalam standar kompetensi ke-12 yaitu “Mengungkapkan informasi dalam bentuk rangkuman/ringkasan, notulen rapat, dan karya ilmiah”. Dijabarkan dalam kompetensi dasar ke-12.1 yang berbunyi “menulis rangkuman/ringkasan isi buku”

Dari paparan sebelumnya, telah dijelaskan bahwa dalam menulis ringkasan dibutuhkan kemampuan membaca, bukan sekadar membaca, melainkan dengan membaca pemahaman. sehingga siswa dapat menyerap informasi dan memahami ide- ide

yang terdapat dalam bacaan melalui membaca. Bahasa seseorang mencerminkan pikirannya. Semakin terampil seseorang dalam berbahasa, semakin cerah dan jelas jalan pikirannya. Serta dengan kemampuan membaca, seseorang yang membiasakan membaca akan mengetahui segala informasi dari hasil bacaan tersebut dan dapat menghasilkan tulisan yang baik pula. Dalam arti kata menulis sebuah ringkasan menuntut keterampilan membaca pemahaman yang tinggi dari siswa agar dapat memahami, dan mencerna makna dari tulisan itu dan kemudian meringkasnya dengan baik. Tarigan (2015:58) menyatakan bahwa membaca pemahaman ialah sejenis membaca yang bertujuan untuk memahami standar-standar atau norma-norma kesastraan, resensi kritis, drama tulis, pola-pola fiksi.

Pembahasan utama dalam penelitian ini adalah hubungan antara kemampuan membaca pemahaman dengan kemampuan menulis. Berdasarkan wawancara informal peneliti dengan guru bidang studi Bahasa Indonesia kelas XI IPS SMAN 1 Pakusari, diperoleh keterangan bahwa dalam pembelajaran keterampilan menulis ringkasan pada kelas XI IPS SMAN 1 Pakusari tidak berlangsung dengan efektif . Hal ini disebabkan oleh rendahnya keterampilan menulis ringkasan siswa. Rendahnya keterampilan menulis ringkasan ini dipengaruhi oleh kurangnya kemampuan membaca pemahaman siswa yang disebabkan oleh faktor kekurang konsentrasian siswa dalam pembelajaran membaca pemahaman. Hal ini diperburuk oleh keadaan kurangnya minat baca siswa. Banyak siswa yang beranggapan bahwa membaca adalah suatu hal yang membosankan. Hal tersebut berpengaruh pada nilai yang dominan dibawah rata-rata. Permasalahan di atas membawa implikasi terhadap rendahnya keterampilan

menulis ringkasan siswa kelas XI IPS di SMAN 1 Pakusari tahun pelajaran 2016/2017.

Dalam penelitian ini peneliti akan membahas hubungan antara kemampuan membaca dengan keterampilan menulis. Khususnya, kemampuan membaca pemahaman dengan keterampilan menulis ringkasan. Untuk mendapatkan hasil ringkasan yang baik dibutuhkan kemampuan membaca pemahaman yang baik pula, Sehingga dapat disimpulkan terdapat hubungan antara kemampuan membaca pemahaman dengan kemampuan menulis ringkasan. (Tarigan, 2013:4) menyatakan bahwa antara menulis dan membaca mempunyai hubungan yang erat. Bila kita menuliskan sesuatu, maka pada prinsipnya seseorang menginginkan agar tulisannya itu dibaca oleh orang lain. Dengan demikian dinyatakan bahwa antara membaca dan menulis terdapat hubungan yang erat.

Berdasarkan penjelasan di atas, peneliti tertarik untuk meneliti ada tidaknya hubungan kemampuan membaca pemahaman dengan menulis ringkasan di tingkat Sekolah Menengah Atas. Peneliti akan menjelaskan dalam penelitian yang berjudul "Hubungan antara kemampuan membaca pemahaman dengan keterampilan menulis ringkasan siswa kelas XI IPS di SMAN 1 Pakusari Tahun Pelajaran 2016/2017".

1.2 Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang tersebut, dapat diidentifikasi masalah penelitian yaitu "Adakah hubungan antara kemampuan membaca pemahaman dengan keterampilan menulis ringkasan pada siswa kelas XI IPS di SMAN 1 Pakusari tahun pelajaran 2016/2017?."

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan masalah penelitian di atas, maka tujuan penelitian adalah untuk "Mendeskripsikan ada tidaknya hubungan kemampuan membaca pemahaman dengan keterampilan menulis ringkasan pada siswa kelas XI IPS di SMAN 1 Pakusari tahun pelajaran 2016/2017."

1.4 Definisi Operasional

Definisi operasional merupakan definisi atau penjabaran yang berhubungan dengan penelitian. Hal tersebut diharapkan memberikan sedikit wawasan bagi siswa tentang kemampuan membaca pemahaman dengan menulis ringkasan.

a. Hubungan adalah mengukur derajat keeratan (korelasi) antara membaca pemahaman dengan menulis ringkasan yang akan diteliti.
b. Membaca adalah suatu kegiatan peserta didik untuk mendapatkan informasi atau pengetahuan dari tulisan yang terstruktur.
c. Membaca pemahaman merupakan membaca bahan bacaan dengan menangkap pokok-pokok pikiran yang lebih dalam, sehingga terasa ada kepuasan tersendiri setelah bahan bacaan itu dibaca sampai selesai.
d. Menulis merupakan suatu kegiatan untuk menuangkan ide dan gagasannya untuk menciptakan suatu catatan atau informasi dalam bentuk ringkasan dengan menggunakan aksara.
e. Menulis ringkasan adalah menulis dari hasil yang telah dibaca oleh siswa kemudian disajikan dalam bentuk yang singkat.

1.5 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberi maanfaat bagi banyak pihak, antara lain, guru, siswa, peneliti dan peneliti lain.

a. Bagi Guru

Hasil penelitian ini dapat digunakan oleh guru Bahasa Indonesia sebagai masukan alternatif dalam meningkatkan kualitas dan kreativitas siswa dalam kemampuan membaca pemahaman dan keterampilan menulis ringkasan siswanya.

b. Bagi Siswa

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memotivasi siswa untuk lebih giat membaca dan menulis, serta memberi gambaran arti pentingnya membaca pemahaman untuk menulis ringkasan. Siswa lebih sering berlatih sehingga terampil dalam membaca pemahaman dan menulis ringkasan.

c. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna sebagai pedoman dan panduan untuk menguasai kemampuan membaca dan keterampilan menulis pada siswa, terutama untuk peneliti sebagai calon pendidik Bahasa Indonesia.

d. Bagi peneliti lain

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan referensi skripsi untuk selanjutnya.

1.6 Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini tidak terlepas dari keterbatasan kemampuan peneliti, Oleh karena itu ruang lingkup dalam penelitian adalah sebagai berikut.

a. Lokasi penelitian adalah di SMAN 1 Pakusari.

b. Populasi penelitian adalah seluruh kelas XI IPS di SMAN 1 Pakusari.

c. Sampel penelitian menggunakan *Metode Purposive Sampling* pada siswa kelas XI IPS 1 dan XI IPS 2.

d. Fokus penelitian adalah pengetahuan membaca pemahaman dengan menulis ring-kasan siswa kelas XI IPS di SMAN 1 Pakusari tahun pelajaran 2016/2017.

e. Waktu penelitian dari bulan bulan Maret-April di semester dua tahun pelajaran 2016/2017.